

KONSEP MENINGKATKAN TAQWA DALAM IMPLEMENTASI KEHIDUPAN PERSPEKTIF HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR

Mucholit Vlatku Rohman

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

g100170002@student.ums.ac.id

Andri Nirwana AN

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

andri.nirwana@ums.ac.id

Yeti Dahliana

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

yd669@ums.ac.id

Abstract: The implementation of piety is a form of faith to improve the characteristics of people who are devout in life. According to the Qur'an, taqwa is a person's personality towards Allah and this piety makes him submit and obey religious teachings by carrying out all commands and avoiding all prohibitions of Allah SWT. The aim of this research is to find out how to achieve devotion based on the perspective of Hamka's interpretation of Al-Azhar. The research uses qualitative methods with the type of library research with the Al-Azhar book as the main source, reinforced with secondary sources such as books, scientific

works and related journals. The results of this research conclude that according to Buya Hamka, taqwa is not only limited to protecting oneself from the punishment of Allah SWT, but has a broader meaning, namely the spirit of worship, increasing pious deeds to be closer to Allah and spreading love and caring for fellow humans. In its implementation, piety is divided into 2 aspects, namely *habluminallah* and *hablumminnas*, namely maintaining a relationship with Allah, a devout servant must always carry out His commands and avoid His prohibitions and in maintaining relationships with other humans, a devout servant will spread a sense of compassion and affection. caring for others.

Keywords: Implementation, Taqwa, Buya Hamka, Tasfir Al-Azhar.

Abstrak: Implementasi taqwa merupakan wujud iman untuk meningkatkan karakteristik orang-orang yang bertaqwa dalam kehidupan. Menurut al-Quran taqwa adalah kepribadian seseorang kepada Allah dan ketaqwaan itu menjadikan ia tunduk dan patuh kepada ajaran-ajaran agama dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara meraih ketaqwaan berdasarkan perspektif tafsir Al-Azhar karya Hamka. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka (*Library research*) dengan kitab Al-Azhar sebagai sumber utamanya, diperkuat dengan sumber sekunder seperti buku, karya ilmiah dan jurnal-jurnal terkait. Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa taqwa menurut Buya Hamka bukan hanya sebatas menjaga diri dari azab Allah SWT, namun memiliki makna luas yaitu semangat beribadah, memperbanyak amal Sholeh supaya lebih dekat dengan Allah dan menebarkan cinta kasih, rasa peduli kepada sesama manusia. Dalam implementasinya takwa terbagi kedalam 2 aspek, yaitu *habluminallah* dan *hablumminnas* yaitu menjaga hubungan dengan Allah, seorang hamba yang bertaqwa harus selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya dan dalam menjaga hubungan dengan manusia yang lain, hamba yang bertaqwa akan menebarkan rasa kasih dan cinta, rasa peduli terhadap sesama.

Kata Kunci: Implementasi, Taqwa, Buya Hamka, Tasfir Al-Azhar.

Pendahuluan

Agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena agama memiliki peran untuk membimbing dan mengatur manusia ¹. Dalam agama islam ada kitab suci yang menjadi sumber ajarannya yaitu Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci yang sempurna yang diturunkan Allah kepada nabi muhammad melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur yang ketika umat islam membacanya maka akan dinilai sebagai pahala ². Secara garis besar Allah SWT menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk dan cahaya bagi ummat manusia ³. Sebagai mana Firman Allah “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Al-Baqarah:2).”

Al-Qur'an mengandung banyak pembahasan, mulai dari pembahasan alam gaib (Akhirat) sampai ke pembahasan tentang mualamah. Namun dibanyak ayat, Al-qur'an sering mengaitkan kegiatan-kegiatan ibadah dengan kata Taqwa, bahkan Al-Quran mengisyaratkan surga dengan kata Taqwa. Allah SWT berfirman “Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar ke dalam surga secara berombongan. (Az-Zumar:73). Dari ayat tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa salah orang yang bertakwa akan dimasukkan kedalam surganya Allah SWT. Bahkan dalam ayat yang lain Allah menjelaskan bahwa hamba-hambanya yang paling dekat disisi-Nya adalah orang yang bertakwa (Q.S AL-Hujarat:13).

Di zaman sekarang banyak sekali cara untuk memahami ayat ayat Al-qur'an (Tafsir), termasuk dalam konteks taqwa ⁴. Para Ulama dalam penafsiran kata taqwa itu sendiri masih banyak perbedaan. Faktor yang menyebabkan perbedaan ini salah satunya adalah memaknaan akar kata dari kata taqwa yang berbeda⁵. Secara etimologi kata taqwa berasal dari

¹ Andri Nirwana, 'KONSEP PENDIDIKAN PSIKOLOGI RELIGIUSITAS REMAJA MUSLIM DALAM MOTIVASI BERAGAMA', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol.12 (2020).

² Muizzatul Hasanah, 'STUDI NUZULUL QUR'AN DALAM KAJIAN AL-QUR'AN', *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol.3 (2022).

³ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2008).

⁴ Andri Nirwana AN, 'Multimedia Tafsir: Exploring the Meaning of the Quran in the Digital Era', *SSRN Electronic Journal*, 2024 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.4785707>>.

⁵ Abdullah Muhammad Yahya, Moh Abdul Kholiq Hasan, and Andri Nirwana AN, 'Rights Protection Guarantee for the Partners of Indonesian Gojek Company According to Labour Laws No 13 of 2003 and Maqasid', *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 16.1 (2022), 115–32 <<https://doi.org/10.24090/mnh.v16i1.6382>>.

istilah *waq'ā* yang artinya menjaga, melindungi, dan menjauhi⁶. Sedangkan pengertian taqwa secara terminologi adalah menjaga dan menjahkan diri dari perbuatan yang menjadikan manusia menjauh dari tuhan (perbuatan dosa) yang di benci dan dilarang oleh Allah⁷.

Selain perbedaan dalam memahami kata taqwa, para ulama juga berbeda pendapat mengenai karakteristik orang yang bertaqwa. Banyak sekali tafsir yang membahas tentang makna taqwa itu sendiri. Menurut Al-Maraghi orang bisa dikatakan bertaqwa jika hatinya bersih⁸. Menurut Quraish Shihab, orang bertaqwa adalah orang yang terhindar dari kekafiran, menaati perintah Allah SWT, dan menghindari diri dari segala perbuatan yang menjauhkan diri dari tuhan⁹. Sedangkan Menurut Hamka, orang yang bertaqwa adalah orang yang mempunyai rasa cinta kasih, rasa cemas harap, ridha dan sabar¹⁰.

Artikel ini hendak mengidentifikasi cara meraih predikat taqwa perspektif Buya Hamka dalam kitabnya Tafsir Al-Azhar. Tujuannya dari artikel ini adalah menjelaskan kepada setiap muslim cara untuk meraih predikat taqwa¹¹. Sehingga mendapat keridhaan Allah SWT dan dapat berkumpul didalam surga-Nya. Sehingga perlunya kajian yang mendalam terhadap kitab Tafsir Al-Azhar agar dapat menjelaskan hal tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi *pustaka (library research)* sebagai alat untuk mengeksplorasi data-data yang didapat dari sumber primer berupa kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan sumber sekunder berupa buku, skripsi¹², artikel jurnal

⁶ Andri Nirwana, M Darajat Ariyanto, and others, 'SEMANTIC ANALYSIS OF WHERE IS THE DIFFERENCE IN THE MEANING OF THE WORDS QALB AND FUĀD IN THE QUR'AN?', *Jurnal STIU Darul Hikmah*, 9.1 (2023), 12–20 <<https://doi.org/10.61086/jstiudh.v9i1.38>>.

⁷ Agus Susanti, 'Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak', *Al-Tadzkīyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vo.7 (2016).

⁸ A.Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz 1* (Mesir: Mustafa Al-Babi al-Halabi, 1946).

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Juz 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2016).

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 1* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982).

¹¹ Andri Nirwana, Riza Tamami, and others, 'ANALYSIS OF BEHAVIORS OF SIDODADI MARKET TRADERS BASED ON TAFSĪR AL-JAMĪ LI AḤKĀM AL-QUR'ĀN IMAM AL-QURṬUBĪ ABOUT CHARACTERISTICS OF MADYAN TRADERS', *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 6.2 (2021), 281–300 <<https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v6i2.3255>>.

¹² Andri Nirwana An and others, 'Metodologi Tafsir Al-Qur ' an : Methods of Qur ' an Research and Quran Tafseer Research Its Implications for Contemporary Islamic

dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini serta menerapkan analisis isi sebagai alat untuk menganalisis data-data yang terkumpul sehingga dapat mengarah kepada penarikan kesimpulan yang detail dan sistematis ¹³.

Hasil Dan Pembahasan

Biografi Buya Hamka

Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih populer dikenal dengan Buya Hamka, seorang ulama yang masyhur dengan karya – karyanya ¹⁴. Beliau lahir di Minangkabau tepat pada tanggal 16 Februari 1908 dari pasangan Muhammad Rasul yang lebih populer dengan nama Taunku Abdul Karim dan Siti Shafitah Tanjung ¹⁵.

Buya Hamka sejak kecil dididik langsung oleh ayahnya, bahkan ilmu Al-Qur'an beliau dapatkan dari ayahnya. Bahkan pada usia 8-15 tahun, beliau belajar di sekolah diniyah. Selain itu banyak juga tokoh-tokoh ulama yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan seorang buya Hamka, diantaranya: Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, Sutan Marajo, dan Zainuddin Labay el-Yunusy, sehingga kecakapannya dalam bidang agama dan bahasa arab menjadikan Buya Hamka mulai menelaah kitab-kitab klasik dan buku buku barat ¹⁶.

Pengertian Taqwa

Kata taqwa disebutkan sebanyak 259 kali dalam Al-Qur'an ¹⁷. Secara etimologi istilah taqwa berasal dari kata *ittaqa-yattaqi* yang artinya menjaga diri. Menurut Al-Raghib Al-Asfahani mengatakan bahwa istilah taqwa memiliki beberapa definisi, yaitu 1) menjaga diri dari sesuatu yang berbahaya, 2) menjaga diri dari hal yang menakutkan, 3) menghalangi, 4) berlandung dari musuh, 5) menutupi diri dengan perisai, 7) menjaga diri

Thought', *Bulletin of Islamic Research*, 2.3 (2024), 271–80
<<https://doi.org/10.69526/bir.v2i3.34>>.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁴ Kharis Nugroho and others, 'Serving to Parents Perspective Azhar's Quranic Interpretation (Study of Birrul Walidain's Terms with the Thematic Method)', *LingCure: Linguistic and Culture Review*, 2.1 (2024), 40–44.

¹⁵ Hendri Gunawan, Syamsul Hidayat, and Sudarno Shobron, 'Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka Dan Nurcholish Madjid' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

¹⁶ Devi Nurqomariah and Yeti Dahliana, 'Jiwa Yang Tenang Dalam Surah Al-Fajr 27-30 Perspektif Tafsir Al-Azhar', *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7.1 (2024), 146–58
<<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.915.A>>.

¹⁷ Muhammad Fu'ad Al-Baqiy, *Mu'jam Mufahras Li Alfadz-i Qur'an Al Karim* (Mesir, 1945).

dari perbuatan yang tidak disukai, 8) berhati-hati, 9) merasa diawasi oleh Allah¹⁸.

Thalq Bin Habib mengatakan bahwa istilah taqwa adalah perbuatan taat seorang hamba yang dilandasi cahaya Allah dan mengharapkan ridha-Nya, serta meninggalkan perbuatan yang mendatangkan siksa-Nya¹⁹. Menurut Al-Razi makna taqwa mengandung lima pengertian, diantaranya: 1) Iman, sebagaimana firman Allah dalam surat As-Syu'ara:10-11 yang mengartikan kata taqwa sama dengan iman. 2) Taubat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-A'raf: 96 pada kalimat "Jika penduduk negeri beriman dan bertaqwa" pada kata taqwa disini diartikan sebagai bertaubat. 3) menjauhi maksiat, sebagaimana firman Allah "Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung" (al-Baqarah: 189). Dalam ayat tersebut kata taqwa diartikan sebagai menjauhi perilaku maksiat. 4) Taat kepada perintah Allah. 5) Ikhlas²⁰.

Muhammad Abduh mendefinisikan taqwa sebagai bentuk perilaku yang menjauhkan diri dari segala bentuk mudharat²¹. Lebih lanjut Muhammad Abduh menerjemahkan taqwa sebagai bentuk menjauhkan diri dari segala siksa Allah²². Sedangkan menurut Hamka, kata taqwa memiliki makna bukan hanya sebatas menjaga diri dari azab Allah SWT, namun memiliki makna luas yaitu semangat beribadah, memperbanyak amal Shaleh supaya lebih dekat dengan Allah dan menebarkan cinta kasih, rasa peduli kepada sesama manusia²³.

Orang yang memiliki predikat taqwa menurut Al-Qur'an adalah orang yang terbaik disisi Allah SWT. Sebagai mana Firman Allah dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu

¹⁸ Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi* (Bandung: Mizan, 2000).

¹⁹ Ibn Taymiyah, *Minhaj Al-Sunnah Al-Nabawiyah*.

²⁰ Khairunnas Jamal, Najamuddin Siraj Harahap, and Derhana Bulan Dalimunthe, 'WARNA DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF FAKHR AL-DIN AL-RAZI', *AQLAM: Jurnal Of Islam And Plurality*, Vol.5 (2020).

²¹ Andri Nirwana, 'DA'WAH IN THE QUR'AN (THEMATIC TAFSIR)', *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2019), 307-29 <<https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1350>>.

²² Tabathaba'i and Muhammad Husein, *Al-Mizān Fi Tafsiri Al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-'Alamy, 1991).

²³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 1988.

mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang." (Q.S Al-Hujurat:13)

Qur'an surat Al Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa manusia yang paling baik di mata Allah adalah orang yang bertaqwa, hal ini disebabkan karena orang yang bertaqwa adalah orang yang selalu menunaikan dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya²⁴.

Karakteristik Orang Yang Bertaqwa dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azha

Al-Baqarah: 2-5

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ۚ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۚ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa" "(yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka," "dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat." "Mereka lah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Al-Baqarah 2-5)

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang karakteristik orang yang bertaqwa. Dalam ayat ke 2-5 ini Prof. Hamka menjelaskan bahwa orang yang bertaqwa memiliki sifat sifat tertentu, diantaranya: sifat yang pertama adalah percaya kepada hal hal yang ghaib²⁵. Hal ghaib yang

²⁴ Miftahul Jannah, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN: KAJIAN TAFSIR SURAT AL-HUJURAT AYAT 9-13', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol.11 (2021).

²⁵ Kharis Nugroho, Muhammad Zawil Kiram, and Didik Andriawan, 'THE INFLUENCE OF HERMENEUTICS IN DOUBLE MOVEMENT THEORY

dimaksudkan adalah yang tidak dapat disaksikan oleh panca indra, tidak dapat didengar oleh telinga, tapi dapat dirasakan oleh akal. Maka menyambung kepada sifat yang kedua adalah percaya kepada hari kebangkitan. Setelah beriman kepada Allah dan hari akhir, maka sifat yang ketiga adalah melakukan ibadah/sembahyang.

Perkara ibadah ini menjadi tolak ukur seberapa beriman dan bertaqwa seseorang kepada tuhan, karena jika dengan panggilan tuhan seorang hamba tidak terpanggil, maka status keimanan dan ketaqwaannya masih kosong²⁶. Namun dalam menjalankan ibadah/sembahyang, seorang hamba bukan hanya sekedar mengerjakan saja, namun harus timbul kesadaran sehingga ibadah bukan hanya gerakan saja²⁷.

Sifat yang keempat adalah suka bersedekah. Seorang hamba yang sudah memiliki 3 sifat diatas tentu akan terhindar dari sifat cinta akan dunia, dengan kata lain, seorang mukmin yang hatinya sudah beriman kepada Allah dan bertaqwa, maka ia akan suka memberi, bersedekah, membantu orang lain karena itu sebagai bukti keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Terakhir, ketaqwaan seseorang akan dikatakan sempurna jika percaya kepada apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan nabi-nabi sebelumnya. Seorang hamba yang percaya kepada Allah dan hari akhir tentu akan taat kepada segala aturan-aturan Allah yang di wahyukan kepada utusannya²⁸. Maka dari itu percaya kepada nabi Muhammad, mengikuti amalan-amalannya baik secara perkataan, perbuatan, takrirnya merupakan perwujudan iman yang sempurna dan terbaik²⁹.

Ali-Imran: 15-17

(CRITICAL ANALYSIS OF FAZLURRAHMAN'S INTERPRETATION METHODOLOGY)', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2.3 (2023), 275–89 <<https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>>.

²⁶ Muhammad Andi Setiawan and Yeti Dahliana, 'REGULATIONS FOR MOSQUE AND MUSHALA VOICES IN THE PERSPECTIVE OF THEMATIC INTERPRETATION ON VOICE RULE IN WORSHIP', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1.2 (2022), 223–37 <<https://doi.org/10.23917/qist.v1i2.1074>>.

²⁷ S Suharjianto and Rofi Atina Maghfiroh, 'JAHILIYYAH DALAM PENAFSIRAN IBNU KASIR', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1.1 (2022), 11–29 <<https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.522>>.

²⁸ Azmil Iman Hartafan, Andri Nirwana AN, and Cut Linda Marheni, 'BIBLIOMETRIC ANALYSIS THE ROLE OF ISLAMIC PSYCHOLOGY BASED ON QUR'AN IN OVERCOMING ANXIETY AND IMPROVING MENTAL HEALTH AMONG WOMEN', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 3.2 (2024), 303–26 <<https://doi.org/10.23917/qist.v3i2.5042>>.

²⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1.

﴿ قُلْ أُوْنِبْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذٰلِكُمْ ۖ لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَاَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌ بِالْعٰبِدِيْنَ ۝ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا ۖ اِنَّاۤ اَمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَفِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ الصّٰدِقِيْنَ وَالصّٰدِقِيْنَ وَالفّٰتِنٰتِ وَالْمُنْفِقِيْنَ وَالْمُسْتَغْفِرِيْنَ بِالْاَسْحٰرِ ۝

Katakanlah, “Maukah aku beri tabukan kepadamu sesuatu yang lebih baik daripada yang demikian itu?” Untuk orang-orang yang bertakwa, di sisi Tuhan mereka ada surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dan (untuk mereka) pasangan yang disucikan serta rida Allah. Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya. (Yaitu) orang-orang yang berdoa, “Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami benar-benar telah beriman. Maka, ampunilah dosa-dosa kami dan selamatkanlah kami dari azab neraka.” (Juga) orang-orang yang sabar, benar, taat, dan berinfak, serta memohon ampunan pada akhir malam. (Ali-Imran 15-17)

Menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar mengatakan bahwa orang yang bertaqwa kepada Allah itu tidak terlalu mengejar harta keduniaan, sehingga mereka lebih sering meminta permohonan dan meminta ampun. Namun dalam ayat 17 tuhan menunjukkan bahwa jika hanya sekedar memohon itu belum cukup. Ada lima syarat yang wajib dipenuhi jika ingin imannya menjadi sempurna³⁰.

Pertama adalah sabar, hal ini disebabkan dalam menegakkan iman, pasti akan ada permohonan kita yang belum dikabulkan, dan terkadang tuhan menguji untuk mengetahui seberapa bertaqwa dan bersabar hamba itu dengan menunda terkabulnya doa. Jika hamba itu tidak bersabar, maka ketaqwaannya akan rusak di tengah jalan³¹. Kedua adalah jujur, kata jujur disini adalah membenarkan apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perkataan, perbuatan dan oleh hati. sehingga munculnya kejujuran yang sempurna (luar dan dalam).

³⁰ Mohammad Rizal Nur Rochim, Kharis Nugroho, and Andri Nirwana, “The Meaning of the Word “Wazir” in the Qur’an: A Semantic Analysis”, *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, 20.2 (2023), 385 <<https://doi.org/10.22373/jim.v20i2.20205>>.

³¹ Farisa Aliyatul and others, ‘STUDI KITAB TAFSIR TANWIR AL-MIQBAS MIN TAFSIR IBNI ‘ABBAS OLEH AL-FAIRUZABADI’, *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 26.1 (2024), 15–25 <<https://doi.org/10.22373/substantia.v26i1.22695>>.

Ketiga adalah Qanit, istilah qanit didefinisikan sebagai mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Mendahulukan apa yang menjadi perintah Allah dan rasul-Nya dibandigkan dengan kehendak dirinya sendiri³². Yang keempat adalah senang berbagi, suka menolong orang lain, suka bersedekah. Dan yang kelima adalah Memohon ampun di ujung malam. Yaitu melatih diri sehingga terbiasa beribadah di ujung malam (tahajjud) ³³.

Ali-Imran: 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.

Dalam ayat ini Buya Hamka menjelaskan bahwa taqwa bukan hanya sekedar beriman dan mengerjakan ritual agama saja. Namun harus terasa keimanan itu hingga kedalam jiwa dan hati sanubari. Dalam ayat ini juga Buya Hamka mengatakan bahwa seorang yang beriman harus memegang teguh ketaqwaannya itu hingga akhir hayatnya ³⁴.

Ali-Imran 133-135

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۚ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۚ ﴾ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ ۚ وَمَن يَغْفِرَ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَمَن يَصِرُوا عَلَىٰ مَآ فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿

133. Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa 134. (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang

³² A A K Wibisana and A Rha'in, 'Syukur: Perspektif Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Iklil Dan Tafsir Al-Azhar)', *Journal on Education*, 06.03 (2024), 16189–204

<<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5500%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5500/4407>>.

³³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 2* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982).

³⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 2*.

lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. 135. Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Mereka pun tidak meneruskan apa yang mereka kerjakan (perbuatan dosa itu) sedangkan mereka mengetahui(-nya).

Prof. Hamka dalam ayat 133 menafsirkan bahwa tidak memandang kaya atau miskin, tampan atau tidak, kedudukan tinggi ataupun rendah, semua pasti memiliki kesalahan, maka berlomba-lombalah menuju permohonan Allah SWT. Salain berlomba dalam memohon ampunan, Allah juga mengisyaratkan hamba-Nya untuk berlomba-lomba dalam beramal sholeh, berlomba dalam menolong sesama, dan dalam ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya³⁵.

Pada ayat 134 ini merinci apa saja yang di perlombakan yaitu kesukaan untuk memberi, menolong, bersedekah, untuk masuk kedalam surga yang seluas langit dan bumi. Namun dalam ayat ini ditegaskan bahwa sedekahnya orang yang bertaqwa adalah bersedekah di waktu lapang dan sempit³⁶. Orang senang bersedekah dan orang susah pun bersedekah. Orang kaya berbagi dan orang miskin pun berbagi. Sehingga munculnya budaya semangat memberi, bukan meminta. Meskipun seseorang itu miskin, maka ia bisa memberikan tenaga atau ilmu yang ia miliki.

Sifat orang yang bertaqwa yang kedua adalah suka memaafkan. Dalam kehidupan sehari-hari tentu akan ada ujian yang membuat kita marah atau kesal kepada sesama kita, namun bagi orang yang bertaqwa mereka tidak menanggapi itu semua. Mereka lebih memilih untuk memaafkan kesalahan orang lain. Sifat yang ketiga adalah dapat menaahkan amarahnya. Seorang yang bertaqwa kepada Allah tentu dapat menahan dan mengendalikan amarahnya.

Sifat yang keempat adalah berbuat baik kepada sesama, walaupun orang itu pernah menyakiti atau membuat marah. Dan sifat orang yang bertaqwa adalah menghentikan berbuat maksiat dan langsung bertaubat kepada Allah³⁷.

³⁵ Tiyo Mustakim and Ainur Rha'in, 'PENDIDIKAN NABI YA'QUB TERHADAP NABI YUSUF (STUDY SURAH YUSUF) PERSPEKTIF TAFSIR AL MISBAH', *Edunomika*, 08.February (2024), 4–6.

³⁶ Imam Aji Cahyono, Alfiyatul Azizah, and Andri Nirwana An, 'Resilience to Calamity in Qur ' Anic Perspective', *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7.2 (2024), 975–93 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1035>>.

³⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2.

Implementasi Makna Taqwa dalam Kehidupan Sehari-hari

Di era modern ini tentu akan semakin banyak cobaan dan tantangan seorang hamba untuk terus istiqomah berada di jalan Allah. Mulai dari godaan teknologi, ekonomi, hingga moral. Maka pentingnya sikap taqwa agar seorang hamba bisa terus istiqomah berada di jalan Allah, karena jika seorang hamba sudah mendapatkan predikat taqwa maka akan terus istiqomah di jalan-Nya³⁸.

Seorang hamba yang hanya memiliki iman di hatinya maka diibaratkan sama seperti makhluk Allah yang lain (binatang, jin, dan iblis) karena pada pengertiannya secara sederhana iman yaitu percaya kepada penciptanya. Maka taqwa menjadi pembeda seorang hamba dengan yang ciptaan yang lainnya³⁹. Seseorang yang bertaqwa akan melaksanakan semua perintah yang membuat tuhan ridha kepadanya dan menjauhi larangan yang membuat tuhan murka kepadanya. Maka haruslah seorang hamba mengimplementasikan taqwa dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1. Melaksanakan Sholat

Sholat merupakan ibadah yang wajib bagi setiap manusia yang beriman, bahkan dalam hadits Rasulullah ada yang mengenai perintah untuk menegakan sholat⁴⁰, Rasulullah bersabda bahwa orang yang mengerjakan sholat adalah orang yang mendirikan agama, dan orang yang meniggalkan sholat adalah orang yang menghancurkan agama⁴¹. Mendirikan sholat adalah menyempurnakan gerakan, bacaan dan khus' dalam sholat⁴². Sedangkan menurut Al-Dahhak bentuk menyempurnakan sholat adalah menyempurnakan gerakan sholat dan menjaga waktu sholat, sehingga tidak memperlambat dan mengakhiri sholat⁴³.

³⁸ Martono La Moane, Syarifuddin Ondeng, and Saprin, 'IMPLEMENTASI IMAN DAN TAQWA DALAM KEHIDUPAN MODERN', *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, Vol.4 (2024).

³⁹ Andri Nirwana, Ita Purnama Sari, and others, 'Kajian Kritik Pada Bentuk Dan Pengaruh Positif Al-Dakhil Dalam Tafsir Jalalain Tentang Kisah Nabi Musa Dan Khidir', *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5.2 (2021), 717 <<https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2774>>.

⁴⁰ Andri Nirwana, Hayati Hayati, and Muhammad Ridhwan, 'The Media of Washatiyah Dakwah in Quranic Exegesis Study', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3.2 (2020), 911–22 <<https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.919>>.

⁴¹ Saiful Hadi El-Sutha, *Shalat Samudra Hikmah* (WahyuQolbu, 2016).

⁴² Rachmat Sujarwo and Nova Effenty Mohamad, 'Penerapan Tumaninah Sebagai Bentuk Kesempurnaan Dalam Salat', *As-Syams: Jurnal Hukum Islam*, Vol.3 (2022).

⁴³ Ibn Kathir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhdim*, Juz I, 1980.

2. Memberikan sebagian harta

Menurut Buya Hamka orang yang bertaqwa tidak terlalu cinta akan dunia atau hartanya. Sebaliknya orang yang belum mencapai tingkat taqwa akan terus mengejar dunianya. Allah SWT berfirman “Bahwa dalam setiap harta terdapat hak orang lain (orang yang meminta-minta dan orang yang tidak meminta-minta).” (QS. Adz-Dzaariyat: 19). Dalam ayat ini Allah mengisyaratkan bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa sebuah amalan ibadah, yaitu ibadah zakat, Infak dan Shadaqah.

Ibadah zakat sama pentingnya dengan sholat, maka dari itu banyak sekali ayat yang menyandingkan keduanya. Hal ini disebabkan karena keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mensucikan, ibadah sholat itu bertujuan untuk mensucikan ruh manusia, sedangkan zakat itu untuk mensucikan harta dan jasadnya. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat At-Taubah 103 “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Selain ibadah zakat yang notabeneanya berhukum wajib, orang yang bertaqwa akan terus mengejar perbuatan-perbuatan baik seperti menyedekahkan hartanya baik di waktu yang lapang atau sempit baik berupa sedekah pengetahuan, sedekah fisik, atau kemampuan sosial tanpa mengharapkan imbalan atau balasan⁴⁴.

3. Menepati Janji

Manusia adalah makhluk sosial, yang pasti akan berkomunikasi dengan orang lain, termasuk membuat janji. Menepati janji merupakan ciri orang yang bertaqwa, karena jika seorang hamba mengingkari janjinya maka termasuk kedalam ciri orang munafik yang termasuk golongan yang tercela⁴⁵. Menurut Buya Hamka orang yang bertaqwa adalah orang yang berbuat baik secara horizontal (sesama manusia), menepati janji merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan keluhuruan budi dan mempererat hubungan dengan orang lain.

4. Sabar dalam menghadapi cobaan

⁴⁴ Zhila Jannati, 'Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental', *GHAIDAN: JURNAL BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN KEMASYARAKATAN*, Vol.2 (2021).

⁴⁵ Hafid Muhyiddin Bachaqi, 'Janji Antar Manusia Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016).

Menurut Ibnu Qayyim sabar adaah menahan diri dari cemas, lisan dari mengeluh, dan tubuh dari hal hal yang merugikan diri maupun orang lain ⁴⁶. Perilaku sabar selalu berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan. Kaitan ini seperti kepala dan jasad, dengan kata lain tidak ada keimanan dan ketaqwaan tanpa adanya kesabaran⁴⁷. Namun dalam hal musibah, seseorang bisa dikatakan tidak bersabar jika hanya pasrah atas musibah atau menyerah begitu saja⁴⁸.

Sabar dalam konteks ibadah adalah bentuk perlawanan dan memaksa diri dari rasa malas beribadah, seperti bangun dari tempat tidur untuk melaksanakan sholat shubuh, memaksa diri untuk melangkah ke masjid. Menurut Buya Hamka, sabar merupakan karakter orang bertaqwa, karena dengan sabar seorang hamba akan bertahan dari cobaan dan musibah dari Allah dan dapat mengambil hikmahnya ⁴⁹.

5. Menahan Marah

Menahan amarah adalah perilaku orang yang bertaqwa, hal ini disebutkan dalam Qur'an surat Ali-Imran 134. Dalam ayat tersebut Allah berfirman bahwa orang yang dapat menahan amarahnya adalah orang yang di cintai oleh Allah, dan orang yang bertaqwa adalah orang yang di cintai Allah⁵⁰. Buya Hamka juga menjelaskan bahwa orang yang dapat menahan amarahnya adalah perilaku orang bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena amarah akan menuntun seseorang untuk berbuat perilaku tercela seperti mengumpat, mencela, menyiksa anggota badan ataupun orang lain, dan menyalak hati orang lain, yang mana perilaku-perilaku tersebut jauh sekali dari perilaku orang bertaqwa ⁵¹.

6. Memafkan kesalahan orang lain

⁴⁶ Nurhayati Hsy, 'Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibn Qayyim Al-Jauzi', *Al-Mutharah: Jurnal Peeltan Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol.8 (2021).

⁴⁷ Andri Nirwana AN, 'Konsep Islamic State Amien Rais Dan Nurcholish Madjid', *Jurnal Substantia*, 15.1 (2013), 41–52.

⁴⁸ Andri Nirwana AN, 'Qawaid Tafsir Dan Ushul Tafsir Siti Aisyah Dalam Kitab Sahih Muslim', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18.2 (2021), 152 <<https://doi.org/10.22373/jim.v18i2.11281>>.

⁴⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2.

⁵⁰ Andri Nirwana AN, Dedy Mustofa, and Sayed Akhyar, 'Contextualization Review of the Interpretation of the Verses of the Fathul Qulub Book at the IMM Sukoharjo Regeneration Program', *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah*, 20.1 (2023), 146 <<https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16939>>.

⁵¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2.

Memaafkan adalah menghilangkan luka yang ada didalam hati yang disebabkan oleh perilaku orang lain Perilaku memaafkan adalah tingkatan yang lebih tinggi dari perilaku menahan amarah karena perilaku menahan amarah hanya sebatas menahan saja tidak sampai menghilangkan bekas luka dalam hatinya. Namun memaafkan kesalahan orang lain adalah menghilangkan luka yang menyakitkan seolah olah hal itu tidak pernah terjadi⁵².

Menurut Buya Hamka dalam tafsir A-Azhar mengatakan bahwa orang yang bertaqwa adalah orang yang dapat memaafkan perbuatan salah orang lain kepada dirinya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa perilaku memberikan maaf lebih dekat dengan ketakwaan, Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat Al-Baqarah 237 "... Pembebasan itu lebih dekat dengan ketakwaan.." dan juga Qur'an surat Ali-Imran ayat 134 "...orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan"⁵³.

7. Memohon Ampun Kepada Allah

Sebagai seorang manusia tentu melakukan kesalahan, karena sejatinya manusia adalah tempat salah dan lupa. Namun yang membedakan orang yang bertaqwa dengan yang lain adalah orang yang bertaqwa selalu memohon ampun kepada Allah atas semua kesalahan⁵⁴. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat Ali-Imran 135 yang artinya "Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya"⁵⁵.

Menurut Buya Hamka jika hati seroang hamba sudah dipenuhi oleh rasa iman dan taqwa kepada Allah, maka hamba itu akan segera memohon ampun kepada Allah atas kesahalannya tanpa mengelak dan lari dari kesalahan tersebut.

⁵² Andri Nirwana, Syamsul Hidayat, and Suharjianto Suharjianto, 'أصول التفسير وقواعده عند تفسير عباس بن عبد الله', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16.2 (2020), 137–64 <<https://doi.org/10.21009/JSQ.016.2.02>>.

⁵³ Andri Nirwana AN and others, 'Serving to Parents Perspective Azhar's Quranic Interpretation', *Linguistics and Culture Review*, 6 (2022), 254–63 <<https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2155>>.

⁵⁴ Fadhilah, Asa Nur, and Andri Nirwana, 'THE ROLE OF PRAYER IN SEEKING MERCY AND GUIDANCE: LESSONS FROM THE TAFSIR OF SURAH AL-FATIHAH.', *EBSCO: Connecting You to Content on EBSCOhost*, Vol.19.Issue 2 (2023).

⁵⁵ Nirwana AN, 'Multimedia Tafsir: Exploring the Meaning of the Quran in the Digital Era'.

Kesimpulan

Taqwa merupakan tingkatan tertinggi setelah iman, karena sejatinya bertaqwa kepada Allah adalah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan dalam pelaksanaan itu di dasari dengan hati yang kuat dan penuh akan keimanan dan kesadaran. Buya Hamka mendefinisikan taqwa bukan hanya sebatas menjaga diri dari azab Allah SWT, namun memiliki makna luas yaitu semangat beribadah, memperbanyak amal Shaleh supaya lebih dekat dengan Allah dan menebarkan cinta kasih, rasa peduli kepada sesama manusia. Hal ini dikarenakan setiap manusia selalu bersentuhan dengan manusia yang lain (bersosial) .

Implementasi taqwa dalam kehidupan sehari-hari tidak akan lepas dari 2 aspek. Pertama, menjaga hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi pelanggaran. Selain itu selayaknya seorang hamba dan manusia, orang yang bertaqwa pasti akan melakukan kesalahan dan dosa, namun yang membedakan orang yang bertaqwa dengan yang lain yaitu orang yang bertaqwa akan langsung memohon ampun kepada Allah atas dosa yang dilakukan dan berhenti melakukan dosa tersebut. Dan yang kedua adalah menjaga hubungan dengan sesama manusia dengan menebarkan cinta kasih kepada sesama manusia dengan perilaku tolong menolong dan saling memaafkan satu sama lain.

Daftar Rujukan

- Al-Baqiy, Muhammad Fu'ad, *Mu'jam Mufahras Li Alfadzhi Qur'an Al Karim* (Mesir, 1945)
- Al-Maraghi, A.Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi Juz 1* (Mesir: Mustafa Al-Babi al-Halabi, 1946)
- Aliyatul, Farisa, Yeti Dahliana, Andri Nirwana, Alfiyatul Azizah, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, 'STUDI KITAB TAFSIR TANWIR AL-MIQBAS MIN TAFSIR IBNI ' ABBAS OLEH AL-FAIRUZABADI', *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 26.1 (2024), 15–25 <<https://doi.org/10.22373/substantia.v26i1.22695>>
- AN, Andri Nirwana, 'Konsep Islamic State Amien Rais Dan Nurcholish Madjid', *Jurnal Substantia*, 15.1 (2013), 41–52
- An, Andri Nirwana, Fahmi Arfan, Fahmi Dolles Marshal, Candra Maulana, and Nazar Fadli, 'Metodologi Tafsir Al-Qur ' an : Methods of Qur ' an Research and Quran Tafseer Research Its Implications for Contemporary Islamic Thought', *Bulletin of Islamic*

Research, 2.3 (2024), 271–80
<<https://doi.org/10.69526/bir.v2i3.34>>

Bachaqi, Hafid Muhyiddin, Janji Antar Manusia Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)' (Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2016)

Cahyono, Imam Aji, Alfiyatul Azizah, and Andri Nirwana An, 'Resilience to Calamity in Qur ' Anic Perspective', *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7.2 (2024), 975–93
<<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1035.Abstract>>

El-Sutha, Saiful Hadi, *Shalat Samudra Hikmah* (WahyuQolbu, 2016)

Fadhilah, Asa Nur, and Andri Nirwana, 'THE ROLE OF PRAYER IN SEEKING MERCY AND GUIDANCE: LESSONS FROM THE TAFSIR OF SURAH AL-FATIHAH.', *EBSCO: Connecting You to Content on EBSCOhost*, Vol.19.Issue 2 (2023)

Gunawan, Hendri, Syamsul Hidayat, and Sudarno Shobron, 'Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka Dan Nurcholish Madjid' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 1* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982)

———, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 2* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982)

———, *Tafsir Al-Azhar*, 1988

Hartafan, Azmil Iman, Andri Nirwana AN, and Cut Linda Marheni, 'BIBLIOMETRIC ANALYSIS THE ROLE OF ISLAMIC PSYCHOLOGY BASED ON QUR'AN IN OVERCOMING ANXIETY AND IMPROVING MENTAL HEALTH AMONG WOMEN', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 3.2 (2024), 303–26 <<https://doi.org/10.23917/qist.v3i2.5042>>

Hasanah, Muizzatul, 'STUDI NUZULUL QUR'AN DALAM KAJIAN AL-QUR'AN', *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol.3 (2022)

Hsy, Nurhayati, 'Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibn Qayyim Al-Jauzi', *Al-Mutharab: Jurnal Peelitan Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol.8 (2021)

Jamal, Khairunnas, Najamuddin Siraj Harahap, and Derhana Bulan Dalimunthe, 'WARNA DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF

FAKHR AL-DIN AL-RAZI', *AQLAM: Jurnal Of Islam And Plurality*, Vol.5 (2020)

Jannah, Miftahul, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN: KAJIAN TAFSIR SURAT AL-HUJURAT AYAT 9-13', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol.11 (2021)

Jannati, Zhila, 'Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental', *GHAIDAN: JURNAL BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN KEMASYARAKATAN*, Vol.2 (2021)

Kathir, Ibn, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim, Juz I*, 1980

Kholis, Nur, *Pengantar Studi Al-Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2008)

Moane, Martono La, Syarifuddin Ondeng, and Saprin, 'IMPLEMENTASI IMAN DAN TAQWA DALAM KEHIDUPAN MODERN', *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, Vol.4 (2024)

Mustakim, Tiyo, and Ainur Rha'in, 'PENDIDIKAN NABI YA'QUB TERHADAP NABI YUSUF (STUDY SURAH YUSUF) PERSPEKTIF TAFSIR AL MISBAH', *Edunomika*, 08.February (2024), 4–6

Nirwana AN, Andri, 'Multimedia Tafsir: Exploring the Meaning of the Quran in the Digital Era', *SSRN Electronic Journal*, 2024 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.4785707>>

———, 'Qawaid Tafsir Dan Ushul Tafsir Siti Aisyah Dalam Kitab Sahih Muslim', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18.2 (2021), 152 <<https://doi.org/10.22373/jim.v18i2.11281>>

Nirwana AN, Andri, Dedy Mustofa, and Sayed Akhyar, 'Contextualization Review of the Interpretation of the Verses of the Fathul Qulub Book at the IMM Sukoharjo Regeneration Program', *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah*, 20.1 (2023), 146 <<https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16939>>

Nirwana AN, Andri, Abd. Wahid, Bukhori Abdul Shomad, Sayed Akhyar, Hayati Hayati, Saifudin Saifudin, and others, 'Serving to Parents Perspective Azhar's Quranic Interpretation', *Linguistics and Culture Review*, 6 (2022), 254–63 <<https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2155>>

- Nirwana, Andri, 'DA'WAH IN THE QUR'AN (THEMATIC TAFSIR)', *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2019), 307–29 <<https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1350>>
- , 'KONSEP PENDIDIKAN PSIKOLOGI RELIGIUSITAS REMAJA MUSLIM DALAM MOTIVASI BERAGAMA', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol.12 (2020)
- Nirwana, Andri, M Darajat Ariyanto, Muh Fuad Abror, Sayed Akhyar, and Faisal bin Husen Ismail, 'SEMANTIC ANALYSIS OF WHERE IS THE DIFFERENCE IN THE MEANING OF THE WORDS QALB AND FUĀD IN THE QUR'AN?', *Jurnal STIU Darul Hikmah*, 9.1 (2023), 12–20 <<https://doi.org/10.61086/jstiudh.v9i1.38>>
- Nirwana, Andri, Hayati Hayati, and Muhammad Ridhwan, 'The Media of Washatīyah Dakwah in Quranic Exegesis Study', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3.2 (2020), 911–22 <<https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.919>>
- Nirwana, Andri, Syamsul Hidayat, and Suharjianto Suharjianto, 'أصول التفسير وقواعده عند تفسير عبد الله بن عباس', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16.2 (2020), 137–64 <<https://doi.org/10.21009/JSQ.016.2.02>>
- Nirwana, Andri, Ita Purnama Sari, Suharjianto Suharjianto, and Syamsul Hidayat, 'Kajian Kritik Pada Bentuk Dan Pengaruh Positif Al-Dakhil Dalam Tafsir Jalalain Tentang Kisah Nabi Musa Dan Khidir', *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5.2 (2021), 717 <<https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2774>>
- Nirwana, Andri, Riza Tamami, Syamsul Hidayat, and Sayed Akhyar, 'ANALYSIS OF BEHAVIORS OF SIDODADI MARKET TRADERS BASED ON TAFSĪR AL-JAMĪ' LI AḤKĀM AL-QUR'ĀN IMAM AL-QURṬUBĪ ABOUT CHARACTERISTICS OF MADYAN TRADERS', *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 6.2 (2021), 281–300 <<https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v6i2.3255>>
- Nugroho, Kharis, Muhamad Subhi Aprianoro, Ahmad Hermawan, and Miftah Khilmi, 'Serving to Parents Perspective Azhar's Quranic Interpretation (Study of Birrul Walidain's Terms with the Thematic Method)', *LingCure: Linguistic and Culture Review*, 2.1 (2024), 40–44
- Nugroho, Kharis, Muhammad Zawil Kiram, and Didik Andriawan, 'THE INFLUENCE OF HERMENEUTICS IN DOUBLE

MOVEMENT THEORY (CRITICAL ANALYSIS OF FAZLURRAHMAN'S INTERPRETATION METHODOLOGY)', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2.3 (2023), 275–89 <<https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>>

Nur Rochim, Mohammad Rizal, Kharis Nugroho, and Andri Nirwana, 'The Meaning of the Word "Wazir" in the Qur'an: A Semantic Analysis', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 20.2 (2023), 385 <<https://doi.org/10.22373/jim.v20i2.20205>>

Nurqomariah, Devi, and Yeti Dahliana, 'Jiwa Yang Tenang Dalam Surah Al-Fajr 27-30 Perspektif Tafsir Al-Azhar', *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7.1 (2024), 146–58 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.915.A>>

Setiawan, Muhammad Andi, and Yeti Dahliana, 'REGULATIONS FOR MOSQUE AND MUSHALA VOICES IN THE PERSPECTIVE OF THEMATIC INTERPRETATION ON VOICE RULE IN WORSHIP', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1.2 (2022), 223–37 <<https://doi.org/10.23917/qist.v1i2.1074>>

Shihab, Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi* (Bandung: Mizan, 2000)

———, *Tafsir Al-Misbah, Juz 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharjianto, S, and Rofi Atina Maghfiroh, 'JAHILIYYAH DALAM PENAFSIRAN IBNU KASIR', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1.1 (2022), 11–29 <<https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.522>>

Sujarwo, Rachmat, and Nova Effenty Mohamad, 'Penerapan Tumaninah Sebagai Bentuk Kesempurnaan Dalam Salat', *As-Syams: Jurnal Hukum Islam*, Vol.3 (2022)

Susanti, Agus, 'Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vo.7 (2016)

Tabathaba'I, and Muhammad Husein, *Al-Mizan Fi Tafsiri Al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-'Alamy, 1991)

Taymiyah, Ibn, *Minhaj Al-Sunnah Al-Nabawiyah*

Wibisana, A A K, and A Rha'in, 'Syukur: Perspektif Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Iklil Dan Tafsir Al-Azhar)', *Journal on Education*, 06.03 (2024), 16189–204

<<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5500>%0A<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5500/4407>>

Yahya, Abdullah Muhammad, Moh Abdul Kholiq Hasan, and Andri Nirwana AN, 'Rights Protection Guarantee for the Partners of Indonesian Gojek Company According to Labour Laws No 13 of 2033 and Maqasid', *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 16.1 (2022), 115–32 <<https://doi.org/10.24090/mnh.v16i1.6382>>